

**ANALISIS HASIL BELAJAR PENYELESAIAN TEPI  
DENGAN LAPISAN KAIN SERONG  
MENGUNAKAN MEDIA AJAR VIDEO TUTORIAL**



**YENNI TRI BINTARI**

**5525129050**

**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

**YENNI TRI BINTARI, Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, Skripsi, Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, penelitian ini dilakukan Universitas Negeri Jakarta, program study Tata Busana, semester ganjil 2014/2015.

Metode yang digunakan adalah pre eksperimen desain. Instrumen penelitian berupa lembar observasi (pengamatan) yang berisi 10 aspek penilaian dengan rentang nilai 30 untuk skor tertinggi dan 10 untuk skor terendah. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana aspek penilaian terdiri dari 4 indikator yakni, persiapan alat dan bahan, waktu pengerjaan, pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, dan hasil. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisis digambarkan dengan menggunakan angka-angka, table, diagram dan kata-kata sehingga diperoleh gambaran tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial memiliki dampak positif dimana dengan adanya media video tutorial dapat mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi antara tenaga pendidik ke peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama materi yang di berikan adalah serip sedangkan pada hari ke dua materi yang di berikan adalah depun. Untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial, kedua materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong memiliki tingkat kesulitan pada bagian sudut yang terdapat pada garis leher V dan garis leher Persegi. Pada pertemuan pertama peneliti memberi materi penyelesaian tepi (serip) dengan lapisan kain serong, nilai rata-rata yang di dapat adalah 82,16 dan untuk pertemuan kedua dengan materi penyelesaian tepi (depun) dengan lapisan kain serong yang di dapat adalah 85,9. Nilai rata-rata yang di dapatkan berasal dari 10 aspek penilaian yang terdiri dari 4 indikator. Ditinjau dari nilai rata-rata yang di dapatkan maka, media ajar video tutorial mampu membantu seorang tenaga pendidik dalam menjembatani informasi yang di sampaikan untuk peserta didik.

## ABSTRAK

**YENNI TRI BINTARI, Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, Skripsi, Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016**

This study aimed to obtain data on Learning Outcomes Analysis of Settlement Bank With Lining Cloth Serong Using Media Instructional Video Tutorial , this research Jakarta State University study dressmaking courses , semester 2014/2015

The method used is pre experimental design . The research instrument in the form of sheets of observation ( observation ) which contains 10 aspects of assessment with a range of values 30 and 10 for the highest score to lowest score . The instrument has been tested for validity and reliability , which consists of four aspects of assessment indicators, namely , preparation of equipment and materials , processing time , the implementation of the completion of manufacture of edge with oblique fabric layer , and results . Data analysis technique is done with quantitative descriptive method , which is described using the analysis of figures , tables , diagrams and words in order to obtain an overview of the study results to the edge of the settlement layers of fabric oblique

Results of the study, showed that the use of video tutorial media have a positive impact where the presence of media video tutorials can reduce failures in communication between educators to learners. This study was conducted during two meetings, the first meeting of the material that is given is serip while on day two of matter that is given is the depun. To apply learning using the medium of video tutorials, the completion of the second material edge with oblique fabric layer has a degree of difficulty in the corner contained on the line V-neck and neckline Square. At the first meeting of researchers to give the material completion of the edge (serip) with layers of fabric oblique, the average value in the can is 82.16 and for a second meeting with the material completion of the edge (depun) with layers of fabric oblique in the can is 85.9. The average value in getting from 10 aspects of assessment consisting of 4 indikator. Seen from the average value in getting the media instructional video tutorials can help an educator in bridging the information conveyed to learners.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal yang penting, dimana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014:102).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu proses yang sadar akan tujuan. Pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pembelajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan dari peserta didik, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar (Sardiman, 2007:57)

Dikemukakan oleh Purwoko haryadi (2014) bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik, media sebagai jembatan yang menghubungkan antara tenaga pendidik dan peserta didik, selain itu media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yaitu sebagai orang yang melatih dan mengajar serta menciptakan kondisi belajar yang didesain secara sengaja dan sistematis dalam pemberian materi sedangkan peserta didik yaitu subjek

atau orang yang akan menerima materi dan kondisi belajar yang diciptakan oleh pengajar.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Daryanto, 2010:15). Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi motivasi dan keinginan mahasiswa untuk lebih giat serta mudah dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran terdapat beberapa ragam, diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali, setelah waktu 3 hari akan menghasilkan daya ingat peserta didik hanya 10%. Apabila menggunakan media visual tanpa audio daya ingat naik menjadi 20%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dan audio naik menjadi 65% (Rayandia Asytar, 2011:39). Salah satu media pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah video tutorial.

Video tutorial termasuk alat yang mempunyai suara dan gambar bergerak yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Video tutorial termasuk ke dalam multimedia yang bersifat interaktif. Video tutorial membantu dalam penyampaian materi karena dapat merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak di dalam kelas. Dalam pembelajaran menggunakan video tutorial peserta

didik nantinya akan memperhatikan gambar video yang ada di layar dan memahami langkah-langkah materi yang terdapat di dalam video tutorial.

Pendidikan tata busana merupakan salah satu program study di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Salah satu yang menjadi langkah awal mahasiswa tata busana dalam mempelajari Membuat Busana Wanita 1 adalah mengetahui teknik menjahit. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui apa saja yang harus di persiapkan dan langkah-langkah yang diterapkan saat membuat busana. Teknik menjahit merupakan mata kuliah yang wajib di ambil mahasiswa tata busana.

Mata kuliah teknik menjahit membutuhkan media pembelajaran yang mampu menampilkan gambar bergerak, karena latar belakang pendidikan mahasiswa baru tata busana yang tidak semua berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi ada pula dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Kadang kala dalam proses pembelajaran, terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang di sampaikan oleh pengajar atau guru tidak dapat di terima oleh peserta didik dengan optimal. Untuk menghindari semua itu, maka tenaga pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media video tutorial.

Beberapa tenaga pendidik khususnya di prodi Tata busana terkadang menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan teknik ceramah atau dengan teknik demonstrasi. Dimana

bila seorang tenaga pendidik memberikan informasi dengan teknik ceramah pada mata kuliah praktek maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda berbeda. Sedangkan bila tenaga pendidik menyampaikan informasi dengan teknik demonstrasi dengan cara peserta didik melihat langsung cara tenaga pendidik secara bergelombol atau berkelompok sangat di khawatirkan terdapat mahasiswa yang tidak dapat melihat dengan jelas sehingga mereka tidak melihat proses yang terjadi saat tenaga pendidik menyampaikan informasi. Dengan pengajaran secara demonstrasi mahasiswa hanya mampu melihat proses penyampaian informasi sebanyak satu atau dua kali saja.

Penyelesaian tepi menggunakan lapisan merupakan salah satu materi ajar dalam teknik menjahit yang wajib di pelajari. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong sering di terapkan pada bagian garis leher, lengan dan bagian bawah pada busana. Berfungsi sebagai finishing atau dapat pula menjadi hiasan pada busana (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:86). Dalam penyelesaian tepi menggunakan lapisan pada mata kuliah Teknik Menjahit biasanya tenaga pendidik hanya menginformasikan tentang pembuatan serip dan depun dengan teknik melapis mengikuti bentuk pola dimana teknik penyelesaian tepi serip dan depun dapat pula di terapkan dengan menggunakan kain serong.

Terdapat macam-macam garis leher pada busana. Garis leher bulat, garis leher V dan garis leher persegi merupakan dasar garis leher (Irma,Ninuk,Herman,2011:133). Garis

leher dengan bentuk V dan persegi menjadi bagian tersulit dalam penyelesaian tepi kain menggunakan kain serong. Garis leher V dan persegi memiliki bagian sudut yang meruncing pada bagian muka dimana perlu adanya ketelitian, ketekunan, dan teknik yang tepat dalam penyelesaian tepi kain.

Video tutorial penyelesaian tepi menggunakan kain serong di harapkan dapat mempermudah pengajar dalam memberikan informasi sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan baik dan jelas. Video tutorial penyelesaian tepi kain menggunakan kain serong terdapat penjelasan dan gambar-gambar yang dapat menginformasikan bagaimana langkah-langkah dalam penyelesaian tepi menggunakan kain serong, sehingga mahasiswa tidak hanya membayangkan saja, melainkan dapat melihat bagaimana proses pembuatan penyelesaian tepi menggunakan kain serong mulai dari pembuatan kain serong sampai cara penyelesaian garis leher V dan persegi menggunakan kumai serong.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah peran tenaga pendidik dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?
2. Media pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong ?

3. Apakah media pembelajaran video tutorial mampu membantu dosen dalam menyampaikan materi kuliah kepada mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran video tutorial berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?

## 1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, waktu dan dana maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Media yang di gunakan berupa video tutorial
2. Video tutorial penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong  $45^\circ$
3. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong di terapkan untuk garis leher V dan garis leher persegi.
4. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong hanya pada teknik Serip dan teknik Depun
5. Mahasiswa tata busana angkatan 2015 sesie 1
6. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah teknik menjahit

## 1.4 PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan di teliti adalah Bagaimana hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media video tutorial?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan kain serong
2. Untuk mengetahui peran media pembelajaran menggunakan video tutorial
3. Untuk memperdalam wawasan tentang penyelesaian tepi menggunakan kain serong

## **1.6 KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi program study Tata Busana khususnya mata kuliah teknik menjahit.
2. Menambah pengetahuan dan referensi pembaca tentang penyelesaian tepi menggunakan kain serong
3. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran dan penyelesaian tepi menggunakan kain serong.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Analisis**

Menurut Komarudin (2012) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis memiliki suatu tujuan. Tujuan dari analisis adalah

untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dalam suatu masalah atau peristiwa. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sebuah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

#### **2.1.2. Hakikat Hasil Belajar**

##### **2.1.2.1. Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar dapat dilihat dari perubahan dalam dirinya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi dapat pula berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian belajar sebagai rangkaian kegiatan yang menyangkut jiwa raga, psikofisik untuk mencapai perkembangan pribadi manusia, yang berarti menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sardiman, 2007:21)

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis (Rusman, 2012:85). Aktifitas psikologis seperti aktifitas dalam berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, membandingkan, dan membedakan sedangkan aktifitas fisiologis seperti dalam melakukan praktik ataupun

membuat produk menjadi suatu hasil karya.

Menurut Burton “Belajar sebagai perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.” Interaksi memiliki makna sebagai proses yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang disebut belajar. (Rusman, 2012:86)

### **Hasil Belajar**

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (Product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan secara fungsional. Setiap belajar memiliki keinginan yang ingin di capai dan hasil belajar memerankan peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif (Purwanto, 2008:45).

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk dalam perubahan perilaku (Hamalik, 2003:45). Sedangkan menurut Taksonomi Bloom hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotori (Nana Sujadna, 2009:22).

Hasil belajar pada peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik padadirinya siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuanglebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinyadan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha.

menurut Anni (2004:4) peningkatan hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari negatif menuju positif, yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Sudjana (1990:22) peningkatan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajaran menjadi lebih baik. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan menjadi lebih baik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.



Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar: merumuskan, pengajaran, mengkaji kembali materi pembelajaran, menyusun alat-alat penilaian, menggunakan hasil-hasil penilaian (Sudjana,1999:5)

### **2.1.3. Penyelesaian Tepi Dengan Kain Serong**

#### **2.1.3.1. Kain Serong**

Kain serong atau sering di sebut juga kumai serong. Kain serong memiliki sifat yang lebih elastis dan lentur dibandingkan dengan bahan yang digunting memanjang atau melebar. Hasil akhir dengan menggunakan bahan serong pada bagian yang berbentuk bulat atau cembung akan selesai dengan lebih baik dibanding menggunakan bahan melebar.

Kain serong didapat dengan menggunting bahan (kain) dengan arah serong (diagonal) dengan cara melipat bahan/kain dengan sudut  $45^\circ$  dengan lebar lebih kurang 2- 3,5 cm. Untuk mendapatkan sudut  $45^\circ$  pada bagian sudut kain ukur bagian panjang dan lebar kain sama rata dan buat garis diagonal maka didapat sudut  $45^\circ$  (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:83)

#### **2.1.3.2. Teknik Penyelesaian Tepi**

Penyelesaian tepi dapat dilakukan dengan dua teknik yakni Melapis dan merompok. Teknik melapis terbagi menjadi dua jenis yakni depun dan rompok. Depun dan rompok memiliki dua teknik pengerjaan yakni dapat menggunakan kain serong maupun lapisan sama bentuk.

Sangadah pemilik industri dan kursus tentang busana di daerah Jakarta Selatan, menyampaikan Pada

pengerjaan teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong biasanya dalam industri membutuhkan waktu 10-15 menit pengerjaan. Sedangkan untuk peserta didik dalam kursus biasanya waktu yang di butuhkan adalah 60 menit dimana hal ini terjadi karena peserta didik dalah orang yang baru mengenal jahitan lurus dan melengkung dan belum memahami teknik-teknik menjahit penyelesaian tepi.

#### **1. Penyelesaian Dengan Depun**

Fitinline (2013) menyatakan bahwa depun adalah lapisan yang kelihatan dari bagian buruk. Lapisan untuk depun dapat menggunakan lapisan menurut bentuk leher atau kain serong. Depun merupakan lapisan yang letaknya ke dalam kelim, depun dapat diartikan melapis atau mengelim pinggiran kain dengan menggunakan kain lain

Depun dengan lapisan sama bentuk Jika yang akan dilapisi bundar maka depunnya bundar juga, dan bila segi empat depunnya segi empat juga. Depun dengan lapisan sama bentuk memiliki lebar keliman 3 atau 4 cm (Ernawati,Dkk,2010:113) .

Depun dengan lapisan menggunakan kain serong jika yang akan di lapisi bundar maka depun dengan kain serong akan secara otomatis membentuk bundar juga karna kain serong memiliki tingkat elastisitas, dan bila bila depun di gunakan untuk segi empat atau garis leher V yang

terdapat sudut maka depun terlebih dahulu harus membuat bagian sudut. Depun dengan lapisan menggunakan kain serong memiliki lebar keliman 1cm (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)

Kriteria hasil akhir depun yang baik dapat adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk depun sesuai dengan garis leher yang di harapkan.
- b) Jahitan depun terdapat pada bagian buruk busana.
- c) Tidak terdapat tiras yang menjorok keluar jahitan.
- d) kelim depun di som agar tidak tampak jahitan pada bagian baik
- e) Lebar depun untuk lapisan sama bentuk sebesar 3cm sedangkan untuk lapisan dengan kain serong memiliki lebar 1 cm (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)

Teknik menjahit depun pada umumnya dipakai untuk penyelesaian leher, kerung lengan, bawah blouse atau bagian bawah pada suatu busana.

Langkah-langkah pembuatan depun:

- a. Langkah-langkah pembuatan depun dengan kain serong
  - Siapkan kain serong sesuai dengan kebutuhan

- Bentuk kain serong mengikuti bagian yang akan di depun (Cetak)
- Letakkan baik depun berhadapan dengan baik busana lakukan pada bagian tengah muka terlebih dahulu dan sematkan jarum pentul.
- kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
- Rapihkan tiras pada bagian yang akan di depun.
- Gunting bagian kampuh ke arah panjang kain dengan 2 serat di atas jahitan
- Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah depun.
- Pinggir depun disom dengan mengobras terlebih dahulu atau melipatkan kedalam 1 cm.

## 2. Penyelesaian Dengan Serip

**Serip** yaitu lapisan menurut bentuk atau kain serong yang hasil lapisannya menghadap keluar. Serip berfungsi untuk penyelesaian pinggiran busana, disamping itu serip juga berfungsi untuk hiasan atau variasi bagian busana. Serip sering dipakai pada garis leher, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir atau bawah rok. Warna kain yang digunakan untuk serip, bisa kombinasi atau kain yang warnanya sepadan (serasi) (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:86).

**Kriteria hasil akhir depun yang baik dapat adalah sebagai berikut:**

- a) Bentuk serip sesuai dengan garis leher yang di harapkan.

- b) Jahitan serip terdapat pada bagian baik busana.
- c) Tidak terdapat tiras yang menjorok keluar jahitan.
- d) kelim serip dapat di som atau dijahit mesin.
- e) Lebar serip untuk lapisan sama bentuk sebesar 3cm sedangkan untuk lapisan dengan kain serong memiliki lebar 1 cm (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)

Langkah-langkah pembuatan serip:

- a. Langkah-langkah pembuatan serip dengan kain serong
  - Siapkan kain serong sesuai dengan kebutuhan
  - Cetak kain serong mengikuti bentuk yang akan di serip
  - Letakkan bahan, waktu pemasangan serip kain bagian baik menghadap ke bagaian buruk busana kemudian dijahit pada garis pola.
  - Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus menggunakan ujung gunting.
  - Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah badan
  - Dibalikan kearah baik busana dan dipres dengan setrika agar rapi.
  - Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam lebih kurang 0,5 cm dijahit.

#### **1.1.4. Media Pembelajaran Video Tutorial**

##### **1.1.4.1. Media Pembelajaran**

###### **A. Media**

Kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti “*tengah, perantara, atau pengantar*”. Association for education and

communication technology (AECT) mengartikan media sebagai suatu bentuk yang di gunakan untuk proses penyaluran informasi. Disamping sebagai system penyampaian atau pengantar, media sering di ganti dengan kata mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yakni peserta didik dan isi pelajaran (Fleming,2008:3)

Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi (Sadiman AS,2006:7).

Roestiyah mengartikan media sebagai suatu alat, metode dan teknik yang di pergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (N.K Roestiyah,2000:12).

Media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peran penting, yaitu media sebagai alat bantu mengajar atau di sebut dependent media karena posisi media sebagai alat bantu (efektifitas). Dan media sebagai sumber belajar yang di gunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan independent media (Rusman, 2012:140)

Menurut Kemp & Dayton (1985) yang di kutip oleh sanjaya, media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantara kontribusi

tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dapat lebih menarik
- b. Pembelajaran dapat lebih interaktif
- c. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan.
- f. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g. Peran tenaga pendidik berubah ke arah yang positif, artinya tenaga pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

### **B. Definisi Media Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, tenaga pendidik dan bahan ajar (Rusman,2012:140). Sebuah komunikasi akan berjalan dengan adanya bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan mengenai materi pelajaran terhadap peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung.

Bagian keseluruhan dari pembelajaran meliputi tujuan, materi metode, dan evaluasi. Pengajar harus menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran bentuk-bentuk stimulusbisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Rusman, 2012:140)

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi dan materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, dan computer. Dengan kata lain media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Fleming,2008:5)

Terdapat beberapa definisi tentang media pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Schramm berpendapat bahwa media pembelajaran yaitu teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (widodo dan Jasmadi, 2009)
- b. Garlach dan Ely (1971), media pembelajaran memiliki cakupan yang

sangat luas, yaitu manusia, materi atau kajian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rayandra Asyhar,2011:8)

#### **1.1.4.2. Video Tutorial**

##### **A. Video**

Media video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Video merupakan salah satu alat media dalam bentuk film yang telah di simpan dalam bentuk VCD (Video Compac Disk), CD (Compac Disk), ataupun alat modern lainnya. Video dinikmati dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Menurut Moh. Arif dan Rosnaini, menyatakan video merupakan suatu alat untuk merekam dan menayangkan film dengan menggunakan pita video (Arsyat Azhar,2011:48). Sedangkan menurut Yusuf (2012) menyatakan bahwa video atau film mempunyai kelebihan dari manipulasi masa, dimana tenaga pendidik dapat melakukan perubahan kepada masa dengan menggunakan teknik-teknik seperti gerak perlahan, gerak cepat, dan tayangan yang di ulang-ulang.

Media video dapat secara jelas dan praktis dalam cara penayangan gambar gerak dan suara, sedangkan video pembelajaran yaitu suatu tayangan berupa materi-materi pengajaran yang di rancang sedemikian rupa untuk peserta didik agar lebih mudah memahami dan menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

##### **B. Tutorial**

Program tutorial sama dengan program bimbingan, yaitu sama sebuah cara atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu. Tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran. Jadi tutorial adalah bimbingan pembelajaran dengan memberi arahan, bantuan, serta petunjuk agar para peserta didik dapat belajar dengan efisien dan efektif serta memacu motivasi dalam proses pembelajaran (Rusman,2012:210).

#### **2.2. Kerangka Berfikir**

Belajar dalam kehidupan sangat penting karena sejak manusia lahir hingga tua belajar masi di butuhkan di dalam kehidupan. Dalam proses belajar membuat suatu perubahan tingkah laku dari negatif ke arah yang positif. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar lebih mudah dalam penyampaian pesan. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu hal yang penting adalah komunikasi dimana seorang tenaga pengajar menggunakan media pengajaran sebagai salah satu cara meminimalisir kegagalan dalam berkomunikasi.

Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar dapat menciptakan suasana kondusif dalam kelas. Ada beberapa jenis media pembelajaran, salah satunya adalah audio visual. Media audio visual merupakan media perantara melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tutorial. Video tutorial dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan melakukan langkah-langkah penyelesaian tepi dengan kain serong dengan jelas. Video tutorial diartikan sebagai suatu program bimbingan yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk peningkatan hasil belajar.

Dengan menggunakan media ajar video tutorial yang diharapkan mampu memberikan bimbingan untuk belajar mandiri agar dapat menghasilkan pembuatan penyelesaian tepi yang lebih baik. Ditinjau dari hasil pembuatan penyelesaian tepi yang lebih baik, rapih, dan cepet. Atas dasar pertimbangan itu, maka proses belajar harus di kemas oleh tenaga pendidik lebih menarik dan jelas agar tercipta komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Setelah menggunakan video tutorial sebagai media ajar dalam teknik menjahit, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti langkah-langkah dalam penyelesaian tepi dengan membuat suatu frahmen.

Edgar Dale menciptakan krucut pengalaman dimana Edgar

meyakinkan bahwa kerucut pengalaman merupakan awal untuk mengkaitkan teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dimana pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali, setelah waktu 3 hari akan menghasilkan daya ingat peserta didik hanya 10%. Apabila menggunakan media visual tanpa audio daya ingat naik menjadi 20%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dan audio naik menjadi 65%.

Media pembelajaran video tutorial dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong pada garis leher V dan persegi. Video tutorial ini berisi tentang alat dan bahan, membuat kain serong, penyelesaian tepi dengan kain serong (Depun) untuk garis leher V, penyelesaian tepi dengan kain serong (Depun) untuk garis leher persegi, penyelesaian tepi dengan kain serong (Serip) untuk garis leher V, penyelesaian tepi dengan kain serong (Serip) untuk garis leher persegi. Video tutorial diterapkan pada perkuliahan teknik menjahit, dimana mata kuliah tersebut merupakan dasar mahasiswa tata busana dalam mengenal teknik menjahit yang akan di terapkan pada busana.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan

lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015. Program Studi Tata Busana Jurusan IKK Fakultas Teknik. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

### 3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah Pre-experimental Designs (Nondesigns). Dikatakan pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena, tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiono,2013:109). Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sungguh dalam keadaan dimana tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong. Bentuk Pre-Experimental Designs yang di gunakan adalah One-Shot Case Study dimana dalam design penelitian ini terdapat satu kelompok yang di beri treatment (perlakuan) dan selanjutnya di observasi

hasilnya. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai:

$$X \rightarrow O$$

X : Treatment yang di berikan

O : Observasi

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial

### 3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar variabel dapat di ukur maka perlu di definisikan operasional sebagai berikut: pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial adalah suatu konsep pembelajaran mandiri. Dimana mahasiswa mampu mempersiapkan alat dan bahan, mengukur waktu pembelajaran, membuat penyelesaian tepi, hingga memperoleh hasil sesuai dengan materi yang di ajarkan dalam video tutorial.

### 3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulan (Sugiono, 2009:6). Populasi dalam penelitian

ini adalah mahasiswa tata busana angkatan 2015 sesie 1 yang mengikuti mata kuliah teknik menjahit

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono,2009:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknik menjahit pada sesie 1. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh termasuk dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur dipilih menjadi anggota sampel. Sampling jenuh adalah teknik adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. ( Sugiono, 2009:124-125)

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi butir-butir penilaian mulai dari persiapan hingga hasil penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

### **3.8. Uji Prasyarat Instrumen**

Untuk menguji kemampuan instrumen yang baik, harus memenuhi uji prasyarat instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

## **1. Validitas**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah di ajarkan.

## **2. Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat terpercaya atau konsisten sebagai alat pengumpul data yang baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan dengan bantuan SPSS

## **3.9. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yang di gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian (Wisni Basuki Abdulwahab,2009:193). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Pendahuluan**

Wawancara dengan mahasiswa dan dosen, untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kendala yang di hadapi mahasiswa.

### **2. Pra Pertemuan**

- Peneliti memberikan informasi kepada dosen tentang materi penyelesaian tepi dengan lapisan



kain serong yang menggunakan media ajar video tutorial.

- Penyusunan lembar penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin di capai.

### **3. Pertemuan**

#### **a. Tahap persiapan**

- Menyiapkan ruang kelas yang kondusif dan sesuai dengan media ajar yang akan di gunakan.
- Mempersiapkan media ajar yang sesuai dengan materi yang akan di berikan.

#### **b. Tahap pelaksanaan tindakan**

- Peneliti memberikan materi melalui media ajar Video Tutorial
- Mahasiswa diberikan tugas membuat frahmen sesuai video tutorial

#### **c. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

- Menganalisis hasil fragmen mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dalam video tutorial.

### **3.10. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2008:124). Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang di tempuh dalam proses pengumpulan data adalah:

1. Merancang instrumen penilaian
2. Memperbanyak instrumen sesuai dengan jumlah responden
3. Mendistribusikan instrumen

4. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh panelis

5. Data yang terkumpul dari instrumen, kemudian di analisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif, dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang yang terjadi dari segi hasil belajar yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

### **3.11. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain ( Sugiono, 2010:334). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperoleh melalui hasil lembar observasi berupa hasil fragmen pembuatan penyelesaian tepi dengan kain serong kemudian di olah dengan menggunakan perhitungan dengan melihat skor nilai rata-rata dari setiap item aspek penilaian dan di analisis setiap aspek penilaian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar penyelesaian tepi dengan kain serong menggunakan media ajar video tutorial. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, program studi Tata Busana. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa

angkatan 2015 sesie 1 yang sedang mengikuti mata kuliah teknik menjahit. Alasan di pilihnya responden angkatan 2015 sesie 1, karena materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong belum pernah di terapkan pada mata kuliah teknik menjahit. Mahasiswa angkatan 2015 pada sesie 1 berjumlah 21 orang tetapi dalam proses pelaksanaan, mahasiswa yang mengikuti materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong berjumlah 19 orang. 2 mahasiswa tidak pernah hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar pada penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan video tutorial.

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang di ajarkan adalah serip dan pada pertemuan kedua materi yang di berikan kepada mahasiswa adalah depun. Dalam setiap pertemuan mahasiswa membuat fragment penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media pembelajaran video tutorial. Setiap mahasiswa dituntut untuk membuat fragment serip dan depun dengan dua garis leher berbeda yaitu garis leher V dan garis leher persegi. Garis leher V dan garis leher persegi merupakan dasar garis leher busana dimana kedua garis leher tersebut memiliki bagian sudut meruncing.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan obserfasi untuk melihat persiapan alat dan bahan serta lamanya waktu pengerjaan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Obserfasi yang di lakukan peneliti bertujuan untuk informasi yang akan di berikan peneliti kepada

panelis dalam memberi hasil penilaian kepada mahasiswa dikarenakan panelis tidak dapat hadir dalam kegiatan belajar mengajar yang telah di tentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Indikator penelitian dalam penelitian ini meliputi persiapan alat dan bahan, waktu, pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, dan hasil. Penelitian ini di tinjau dari kepaahaman mahasiswa dalam mengerjakan serip dan depun dengan melihat dan mengikuti langkah-langkah dalam video tutorial

#### **4.2. Pembelajaran Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong**

Penelitian pada Mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan kain serong menggunakan video tutorial terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan belajar mengajar, pada awal pertemuan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih maksimal dalam mengikuti materi pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Media yang digunakan dalam memberikan materi perkuliahan berupa video tutorial.

#### **1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama**

##### **a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Materi yang akan diberikan adalah Serip. Materi perkuliahan akan di

berikan dalam bentuk video tutorial

**b. Pelaksanaan**

Pada proses pelaksanaan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah Menjelaskan secara garis besar tentang materi serip. Setelah peneliti menyampaikan materi tentang serip mahasiswa diperlihatkan sebuah tayangan video tutorial serip. Setiap mahasiswa diberikan materi dalam bentuk video tutorial.

Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok dimana masing-masing kelompok membuat fragmen serip dengan garis leher yang berbeda. Satu kelompok mengerjakan serip dengan garis leher V dan satu kelompok yang lain membuat serip dengan garis leher persegi. Setiap mahasiswa membuat satu fragmen. Mahasiswa dapat melihat kembali video tutorial yang telah diberikan.

Peneliti mengamati proses pengerjaan serip yang sedang dilakukan mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan serip dan waktu yang ditempuh mahasiswa dalam membuat serip, dimana peneliti mencatat waktu awal pengerjaan proses pembuatan hingga mahasiswa mengumpulkan tugas pengerjaan serip.

**2. Pelaksanaan Pertemuan kedua**  
**a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Materi yang akan diberikan adalah Depun. Materi perkuliahan akan diberikan dalam bentuk video tutorial

**b. Pelaksanaan**

Pada proses pelaksanaan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah Menjelaskan secara garis besar tentang materi depun. Setelah peneliti menyampaikan materi tentang depun mahasiswa diperlihatkan sebuah tayangan video tutorial depun. Setiap mahasiswa diberikan materi dalam bentuk video tutorial.

Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok dimana masing-masing kelompok membuat fragmen depun dengan garis leher yang berbeda, dimana kelompok yang sebelumnya telah mengerjakan materi serip dengan garis leher V maka pada proses pembuatan depun mahasiswa membuat fragmen depun dengan garis leher persegi, begitu pula sebaliknya. Setiap mahasiswa membuat satu fragmen depun. Mahasiswa dapat melihat kembali video tutorial yang telah diberikan.

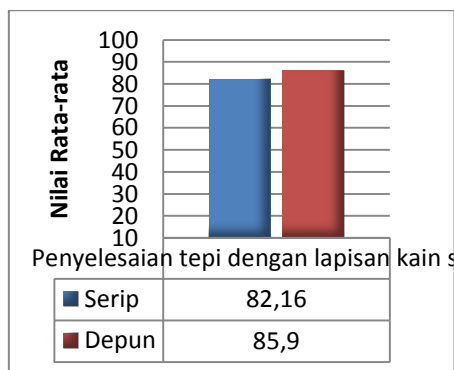
Peneliti mengamati proses pengerjaan depun yang sedang dilakukan mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan

depun dan waktu yang di tempuh mahasiswa dalam membuat fragmen depun, dimana peneliti mencatat waktu awal pengerjaan proses pembuatan hingga mahasiswa mengumpulkan tugas pengerjaan fragmen depun.

**c. Penilaian**

Hasil fragmen yang telah di buat oleh mahasiswa dinilai oleh panelis. Setiap panelis memeriksa hasil pekerjaan mahasiswa dalam membuat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong yang terdiri dari 10 aspek penilaian. Dimana hasil setiap aspek yang di nilai oleh panelis di analisis oleh peneliti.

**4.3. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa**



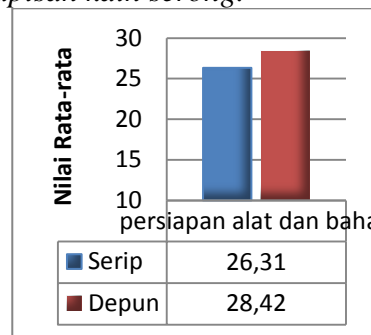
Tabel 4.2, Nilai Rata-rata penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong

Bagan yang terdapat diatas merupakan hasil penilaian mahasiswa dalam mengerjakan fragment penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong hanya dengan melihan langkah-langkah yang terdapat dalam video tutorial. Dalam bagan tersebut nilai rata-rata yang di dapat untuk serip adalah 82,16, sedangkan nilai rata-rata yang di dapat depun adalah 85,9. Hal ini dapat membuktikan bahwa

penggunaan video tutorial merupakan media yang memiliki dampak positif dalam menjembatani antara tenaga pendidik ke peserta didik dalam memberikan informasi.

Nilai rata-rata ini didapatkan dari perhitungan total skor pada aspek penilaian. Dalam pemberian nilai pada aspek penilaian penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong adalah 10 untuk nilai terendah dan 30 untuk nilai tertinggi. Berikut adalah 10 aspek penilaian yang akan di analisis oleh peneliti berdasarkan nilai rata-rata:

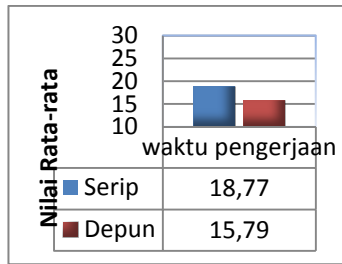
1. Aspek penilaian persiapan alat dan bahan dalam membuat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.



Tabel 4.3, Nilai Rata-rata Persiapan Alat dan Bahan

Pada aspek penilaian persiapan alat dan bahan nilai rata-rata pada pertemuan serip lebih rendah dari pada nilai rata-rata pada pertemuan depun. Dimana nilai rata-rata serip 26,31 sedangkan nilai rata-rata depun 28,41. Hal ini terjadi karena pada pertemuan depun mahasiswa lebih mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan di berikan. .

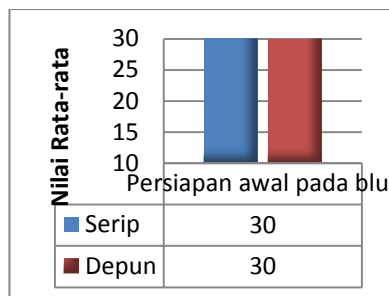
2. Aspek penilaian ketepatan waktu pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan



Tabel 4.4, Nilai Rata-rata Lamanya Waktu Pengerjaan

Pada aspek Ketepatan waktu pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan nilai rata-rata yang di hasilkan untuk serip 10,77 sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan untuk depun adalah 15,79 dimana dalam proses pengerjaan serip mahasiswa lebih cepet mengerjakan di bandingkan dalam proses pengerjaan depun.

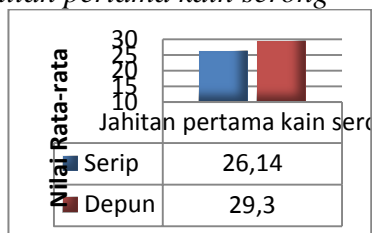
3. *Persiapan awal pada blus*



Tabel 4.5, Nilai Rata-rata Persiapan Awal Pada Blus

Berdasarkan Diagram diatas diaras persiapan awal pada blus dapat di selesaikan mahasiswa dengan sangat baik. Dimana Nilai rata-rata yang di hasilkan mencapai hasil yang tertinggi yakni 30.

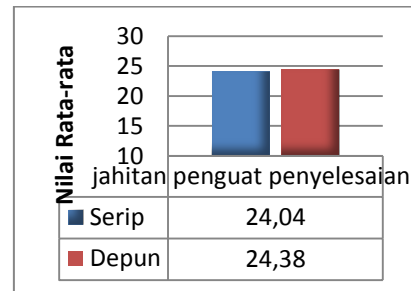
4. *Jahitan pertama kain serong*



Tabel 4.6, Nilai Rata-rata Jahitan Pertama Kain Serong

Pada jahitan pertama kain serong nilai rata-rata yang di hasilkan mengalami peningkatan. Dimana pada materi serip nilai rata-rata mencapai 26,14 kemudian nilai rata-rata meningkat pada materi depun yakni 29,30.

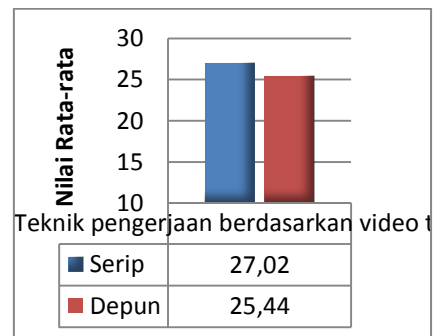
5. *Jahitan penguat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*



Tabel 4.7, Nilai Rata-rata Pembuatan Jahitan Penguat

Berdasarkan hasil diagram diatas pada proses jahitan penguat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong tidak mengalami perubahan yang signifikan antara serip dan depun. Untuk nilai rata-rata yang dihasilkan pada serip adalah 24,04 sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan pada depun adalah 24,38.

6. *Teknik pengerjaan mengikuti langkah-langkah video tutorial*

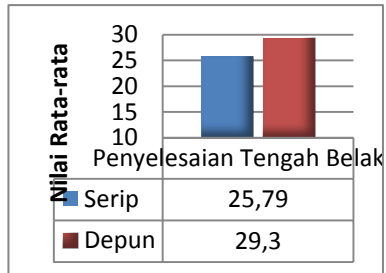


Tabel 4.8, Nilai Rata-rata Teknik Pengerjaan Berdasarkan Video Tutorial

Berdasarkan hasil diagram di atas, Nilai rata-rata teknik pengerjaan berdasarkan video tutorial untuk pengerjaan serip mencapai 27,02

sedangkan untuk pengerjaan depun nilai rata-rata yang di dapat 25,44.

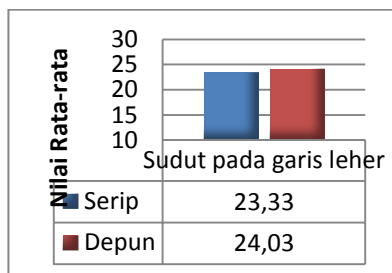
7. *Penyelesaian pada belahan tengah belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*



Tabel 4.9, Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Pada Tengah Belakang

Pada penyelesaian belahan tengah belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong di dapatkan Nilai rata-rata untuk serip 25,79 sedangkan depun 29,30. Dapat di lihat melalui grafik diatas bahwa terjadi peningkatan pada aspek penyelesaian pada belahan tengah belakang.

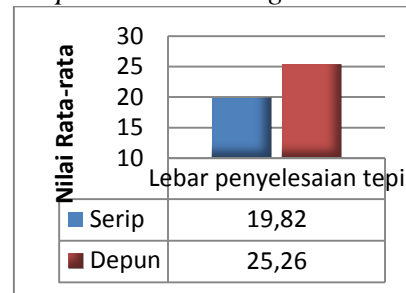
8. *Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau garis leher V*



Tabel 4.10, Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Sudut Pada Garis Leher

Berdasarkan hasil diagram diatas penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V didapatkan hasil nilai rata-rata untuk serip 23,33 dan untuk depun 24,03. Meskipun tidak terjadi peningkatan yang signifikan tetapi dapat dilihat terjadi peningkatan dari materi awal serip kemudian menuju materi depun.

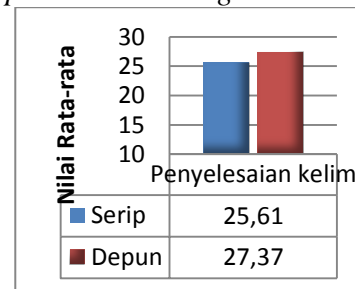
9. *Penyelesaian akhir lebar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*



Tabel 4.11, Nilai Rata-rata Lebar Penyelesaian Tepi

Hasil yang di peroleh dari nilai rata-rata depun lebih tinggi di bandingkan dengan serip, dimana serip mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,82 sedangkan depun 25,26.

10. *Penyelesaian kelim pada teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*



Tabel 4.12, Nilai Rata-rata Penyelesaian Kelim

Dalam Diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata serip adalah 25,61 sedangkan depun 27,37.

### 1.4 Pembahasan Penelitian

Hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial merupakan media yang positif dimana dengan adanya media video tutorial mampu membuat peserta didik tidak hanya membayangkan suatu proses pembuatan penyelesaian tepi dengan kain serong tetapi peserta didik

dapat melihat langsung proses mulai dari persiapan alat dan bahan hingga hasil jadinya.

Meskipun nilai rata-rata yang di dapat dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yaitu, untuk serip adalah 82,16, sedangkan nilai rata-rata yang di dapat depun adalah 85,9 tetapi saat proses penelitian terdapat kelemahan dalam penggunaan video tutorial. Kelemahan-kelemahan yang didapat dari hasil penelitian adalah:

1. Secara praktek penggunaan video tutorial dapat membantu proses belajar dan mengajar tetapi secara teori peserta didik kurang menyimak tulisan yang terdapat pada video tutorial.
2. Dengan Penggunaan video tutorial terdapat bagian detail yang tertinggal sehingga peserta didik tidak dapat melihat dengan jelas.
3. Dengan menggunakan video tutorial peserta didik tetap memerlukan pembimbing dalam proses pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.
4. Tidak semua materi dapat meningkat menggunakan video tutorial, namun dengan menggunakan media video tutorial mampu membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi

## **BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta, pada mata kuliah Teknik Menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong yang sedang di jalani oleh mahasiswa angkatan 2015 sesie 1 pada semester ganjil. Berdasarkan hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial kepada mahasiswa sejumlah 21 responden. Data yang di peroleh melalui 4 indikator penilaian yakni, (1) mempersiapkan alat dan bahan, (2) waktu pengerjaan, (3) pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan kain serong, (4) hasil. Persentase responden tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial menunjukan tingkat keberhasilan nilai rata-rata dari serip 82,16 dan depun 85,9.

Penggunaan media ajar video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Hal ini mungkin di pengaruhi dengan adanya penggunaan media video tutorial sebagai penjembaran informasi dari tenaga pendidik menuju peserta didik yang mampu mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi. Video tutorial berisikan tentang materi yang di sajikan langkah-langkah pengerjaan teknik menjahit berbentuk audio visual dimana mahasiswa dapat menyetel kembali proses pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong secara berulang-ulang dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar menggunakan viseo

tutorial memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang telah menjadi responden. Hasil dari seluruh responden yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dapat digunakan sebagai media ajar mandiri dimana mahasiswa hasil pengerjaan pembuatan frahmen mampu di selesaikan dengan baik dan benar selain itu kelebihan pembelajaran menggunakan media ajar video tutorial peserta didik mampu belajar dimana saja dan kapan saja dimana di dalam video tutorial terdapat materi, contoh hasil, langkah-langkah penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong berbentuk gambar bergerak dan tulisan.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Adanya media video tutorial, maka dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran untuk mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
2. Bagi seorang tenaga pendidik dengan menggunakan video tutorial dapat mengurangi terjadinya kegagalan komunikasi antara tenaga pendidik ke peserta didik
3. Membantu mahasiswa dalam belajar secara mandiri pada mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

## **5.3. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis mengajukan

saran – saran agar dapat dijadikan pertimbangan kesempurnaan lebih lanjut, yaitu :

1. Untuk dosen pengajar mata kuliah Teknik menjahit, agar dapat mempergunakan pembelajaran dengan menggunakan media ajar video tutorial
2. Untuk mahasiswa program studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta agar dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, disamping itu agar media video tutorial dapat di kembangkan kembali oleh mahasiswa lainnya untuk penelitian selanjutnya pada mata kuliah yang lainnya.
3. Media ajar video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

- Arief S, Sadiman.2009. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pengajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra.2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.



- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. Media Pendidikan. Bandung: PT.Cipta Aditya Bakti
- Muliawan, Porrie. 2007. Dasar-Dasar Teknik Jahit Menjahit. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Muliawan, Porrie. 2009. Dasar-Dasar Teknik Menjahit. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Pramono, Gatot. 2008. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Purwanto.2008. Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakyat, Dian. 1991. 101 Tips Terpenting Dasar Menjahit. Jakarta:Dian Rakyat
- Rakyat, Dian. 2010. 111 Tips dan Trik Mahir Menjahit. Jakarta: Dian Rakyat
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman.2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta
- Sudiman AS.2006. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Sudjana,nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2007. Metode Pendidikan untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta
- Sugiono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Jakarta: IKAPI
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta
- Suyanto, Muhammad. 2004. Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia Untuk Pemasaran. Yogyakarta: Andi

#### **Sumber Internet**

- <http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>
- [http://www.curriki.org/xwiki/bin/view/coll\\_Sulasmika/ArtikelMediaPembelajaran?bc=;Xwiki.XwikiGuest](http://www.curriki.org/xwiki/bin/view/coll_Sulasmika/ArtikelMediaPembelajaran?bc=;Xwiki.XwikiGuest)
- <http://www.google.com/img>